

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Judul

1. Pendidikan Kesetaraan

a. Pengertian Pendidikan kesetaraan

Sarana yang pemerintah sediakan dalam sistem pendidikan nasional, yang bertujuan menyetarakan standar pendidikan yang ada pada jalur pendidikan nonformal dengan pendidikan formal.

Pendidikan pemerataan terdiri dari paket A, paket B, paket C dan pendidikan lainnya yang ditujukan guna pembinaan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan yaitu pendidikan nonformal bagi warga negara Indonesia usia sekolah yang fungsinya menekankan pada pengembangan pengetahuan akademik dan keterampilan praktis, sikap dan kepribadian profesional, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik.¹

Sebagian masyarakat yang belum selesai pendidikan dasar ditempuh melalui pendidikan non formal. Tujuan pendidikan nonformal yakni masyarakat yang putus sekolah bisa terbantu untuk mendapatkan kesempatan pendidikan. Salah satu program pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan yang di selenggarakan untuk masyarakat untuk menyetarakan pendidikan paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket A setara dengan sekolah dasar (SD)

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2012), 27.

b. Tujuan Pendidikan kesetaraan

Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan sebagai sistem pendidikan nonformal dalam Pendidikan nonformal. Tujuan pemerataan pendidikan adalah sebagai berikut:²

- 1) Melalui program pendidikan nonformal Kejar Paket A dan Paket B, pendidikan dasar 9 tahun aksesnya semakin luas.
- 2) Program pendidikan nonformal Paket C Kejar dapat memperluas akses Pendidikan menengah.
- 3) Meningkatkan kualitas pemerataan dan relevansi pendidikan paket A, paket B dan paket C rencana pengejaran.
- 4) Meningkatkan akuntabilitas serta tata kelola citra publik terhadap organisasi dan kesetaraan lulusan pendidikan.

Pendidikan kesetaraan dengan program Kejar Paket A, Paket B dan Paket C memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi warga belajar sehingga bisa memiliki suatu keahlian atau kemampuan serta berkarakter baik yang berpengaruh dalam kehidupan masa depan yang lebih baik.³

c. Satuan Program Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan adalah program Pendidikan non formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapaun satuan program Pendidikan kesetaraan sebagai berikut :⁴

1. Paket A

Program pendidikan dasar untuk pendidikan nonformal, bagi siapa saja yang telah mengenyam pendidikan formal atau berminat untuk memilih pendidikan yang setara untuk menyelesaikan pendidikan dasar, setara dengan SD/MI.

Pada tingkat 1, kecakapan awal setara dengan level III SD/MI. Penekanan pada keterampilan literasi

² Febzia Syofiati Nur, "Apa Itu Pendidikan kesetaraan?", 19 Desember, 2019, <https://pauddikmassubar.kemendibud.go.id/artikel/52/apa-itu-pendidikan-kesetaraan#>

³ Een Suhaenah, "Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang," *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 1, no. 1 (2016): 151.

⁴ Amalia Dwi Karina, Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan Paket C," *JPLS* 13, no. 2 (2019): 84, <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2652>.

dan numerisasi (penguasaan bahasa dan angka), memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dalam huruf dan angka lewat teks tertulis dan lisan (termasuk bentuk huruf dan angka).⁵

Tingkatan 2 memiliki kemampuan dasar setara dengan level VI SD/MI, menekankan pada penguasaan fakta, konsep dan data secara bertahap, memungkinkan siswa menggunakan metode alami dan sederhana atau etika sosial sederhana pada pendidikan lanjutan tingkat tinggi. keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melanjutkan pendidikan tinggi.⁶

2. Paket B

Rencana pendidikan dasar pendidikan nonformal sederajat SMP/MTs. Sangat cocok bagi siapa saja yang telah mengenyam pendidikan formal atau berminat memilih pendidikan sederajat untuk menyelesaikan pendidikan dasar.

Paket B pada tingkatan 3 memiliki level yang setara dengan daya tampung Kelas VIII SMP/MTs. Menekankan pemahaman yang lebih luas dan penerapan konsep abstrak dan latihan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan perilaku logis dan moral sehingga siswa dapat menggunakan metode tertulis. Teks berkomunikasi secara verbal dan mempergunakan fenomena alam atau sosial yang lebih luas untuk memecahkan masalah.⁷

Tingkatan 4 memiliki Kompetensi Keahlian 2 setara Level IX SMP / MTs, menekankan peningkatan kemampuan berpikir dan memproses informasi, dan menggunakannya untuk melakukan pekerjaan sederhana yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan dan secara aktif mengkomunikasikan data berupa teks lisan atau tertulis berdasarkan informasi yang benar berdasarkan digunakan untuk bekerja untuk

⁵ Euis Laelasari dan Ami Rahmawati, *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal* (Lembang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Anak Usia Dini dan Pendidikan (PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat, 2017), 12.

⁶ Laelasari dan Rahmawati, 12.

⁷ Laelasari dan Rahmawati, 12.

memenuhi kebutuhan dunia akan keterampilan kerja sederhana dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

3. Paket C

Upaya dari pemerintah yang tujuannya memberikan kesempatan pada masyarakat usia sekolah dan orang dewasa yang gagal menyelesaikan jenjang SMA/MA karena berbagai alasan.

Paket C ada pada Tingkatan 5 memiliki tingkat kecakapan lanjutan Level 1 yang setara dengan Level X SMA/MA. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterampilan dasar akademik dasar dan menggunakannya dalam pekerjaan produksi, sehingga siswa dapat mengkomunikasikan konsep dengan cara yang lebih ilmiah dan etis, dan mempersiapkan pengembangan kepribadian profesional.⁹

Selain itu, level 6 memiliki tingkat kemahiran level 2 lanjutan yang setara dengan SMA/MA level XII. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemampuan akademik dan fungsional secara etis, memungkinkan siswa untuk berwirausaha dan mandiri, menunjukkan profesionalisme, berpartisipasi produktif dan aktif dalam kehidupan masyarakat, dan terus mengenyam pendidikan tinggi.¹⁰

2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian PKBM

Jenis pendidikan nonformal yang didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan dari masyarakat yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pada dasarnya PKBM yakni lembaga yang berbasis kebutuhan masyarakat (*Community Based Institution*). Ungkapan PKBM dari masyarakat menunjukkan bahwasanya pendirian PKBM ialah inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan untuk mendirikan PKBM bermula dari kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan.¹¹ Dengan

⁸ Laelasari dan Rahmawati, 12.

⁹ Laelasari dan Rahmawati, 12.

¹⁰ Laelasari dan Rahmawati, 13.

¹¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur*

demikian, PKBM diharapkan menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mampu memberdayakan potensi-potensi warga belajarnya agar menjadi manusia yang bermanfaat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yakni lembaga pendidikan yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat, diselenggarakan selain pendidikan formal di perkotaan dan pedesaan, tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kesempatan belajar pada semua lapisan masyarakat. Sehingga bisa mandiri dengan adanya PKBM. Dari penjelasan diatas PKBM memiliki peran sebagai temoat pembelajaran bagi masyarkaat terhadapinbermacam-macam pengetahuan, mningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di lingkungan (kota, desa), sehingga masyarakat mempunyai keterampilan yang bisa meningkatkan taraf hidup.¹²

Kehadiran PKBM di bidang pendidikan merupakan salah satu mitra pemerintah yang mengedukasi masyarakat melalui program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga terbentuk pemberdayaan, kemandirian dan inovasi. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup.¹³ Jadi, PKBM merupakan wadah alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi keragaman kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan masyarakat, penyelenggara PKBM harus merancang standar kebutuhan pembelajaran masyarakat secara bermutu agar *output* yang dihasilkan mampu setara dengan pendidikan formal atau bahkan mempunyai nilai tambah.

Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012), 4.

¹² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 86.

¹³ Nazir, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Warga Belajar Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya," 269.

Secara simbiolik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dimaknai sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pusat artinya pelaksanaan PKBM harus dikelola dan dilembagakan dengan baik. Hal ini penting untuk efisiensi pencapaian tujuan, kualitas pelaksanaan rencana, penggunaan sumber daya yang efektif, sinergi antara rencana, dan keberlanjutan keberlanjutan rencana. Hal ini juga terkait dengan kemudahan pengenalan dan akses seluruh warga masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi dan berkolaborasi dengan semua pihak di wilayah tempat PKBM berada dan pihak luar wilayah. Seperti pemerintah, organisasi internasional, dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan berarti kegiatan yang dilakukan oleh PKBM bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, dan PKBM penuh dengan vitalitas, buah dan kreativitas dalam melakukan kegiatan aktif bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini merupakan inti dari PKBM, tergantung kondisi dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.
- 3) Belajar bermakna berbagai kegiatan yang dilakukan PKBM yaitu dapat menciptakan proses perubahan peningkatan kapasitas dan perilaku pada anggota kelompok tersebut ke arah yang lebih baik. Kegiatan belajar dapat dilakukan oleh setiap orang dalam segala aspek kehidupan dan sepanjang hidupnya. Pembelajaran dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, adat, seni, budaya, politik, dan lainnya. Oleh karena itu, PKBM merupakan lembaga terdepan di masyarakat untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat.

Belajar berarti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh PKBM dapat menciptakan proses yang membuat kemampuan dan perilaku anggota tim menjadi lebih baik. Setiap orang dapat melakukan kegiatan belajar dalam segala aspek kehidupan sepanjang hidupnya. Pembelajaran dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, adat, seni, budaya, politik, dan lain-lain. Oleh karena itu, PKBM merupakan lembaga terdepan di

¹⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*,. 10.

masyarakat untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat.

- 4) Masyarakat artinya PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk maju bersama dengan langkah-langkah yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat itu sendiri tentang makna hidup. Oleh karena itu, karakteristik suatu komunitas akan sangat kuat dalam mewarnai PKBM, antara lain tujuan, pemilihan dan desain, kegiatan yang dilakukan, kepemimpinan, dan budaya yang dikembangkan dalam pengelolaan organisasi. pandangan seluruh anggota masyarakat peran dan fungsi anggota komunitas.

b. Tujuan dan Fungsi PKBM

1) Tujuan PKBM

Pengembangan PKBM harus fokus pada tujuan penting, meliputi: a) Mampu meningkatkan kepekaan terhadap masalah yang dihadapi sehingga dapat memecahkan masalah tersebut, dan b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara sosial dan ekonomi. c) Memberdayakan masyarakat untuk mandiri.¹⁵

Pada dasarnya tujuan PKBM di masyarakat yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum. Pemahaman tentang kualitas hidup masyarakat sangat bergantung pada nilai-nilai kehidupan dan kepercayaan masyarakat. Nilai-nilai yang dibangun oleh masyarakat berbeda-beda dari masyarakat ke masyarakat. Oleh karena itu, penetapan target setiap PKBM harus unik untuk setiap PKBM.¹⁶

Kegiatan belajar dapat dilakukan oleh setiap orang dalam segala aspek kehidupan dan sepanjang hidupnya. Pembelajaran dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, adat, seni, budaya, politik, dll. Oleh karena itu, PKBM merupakan lembaga terdepan di masyarakat untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat.

¹⁵ Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, 87.

¹⁶ Lulu Yuliani, "Analisis Kebijakan dan Program Pendidikan Masyarakat pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)," *Cendekiawan Ilmiah PLS* 1, no. 1 (2016): 87.

Pada sisi lain, tujuan PKBM adalah memberikan layanan pendidikan, terutama untuk menyesuaikan dengan kebutuhan selama proses pembelajaran, dan untuk mengatasi masalah yang muncul di masyarakat itu sendiri. Jadi, partisipasi dan tanggung jawab masyarakat terhadap kelangsungan dan keberadaan PKBM menjadi hal yang paling utama guna tercapainya tujuan yang tercantum di atas.

2) Fungsi PKBM

Beberapa fungsi PKBM yang bisa dijadikan sebagai acuan sebagai wadah pembelajaran masyarakat, antara lain:

a) Sebagai tempat belajar masyarakat (*learning society*)
PKBM ialah wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan berbagai keterampilan fungsional sesuai kebutuhan, sehingga memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

b) Sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*)

PKBM berfungsi sebagai wadah bagi warga belajar untuk bertukar informasi, pengetahuan dan keterampilan, sehingga warga belajar dapat saling melengkapi. Dalam arti, setiap warga belajar memiliki peran sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.

c) Sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat

Fungsi PKBM sebagai tempat yang aman untuk menyimpan keterampilan, informasi dan berbagai pengetahuan, selanjutnya memberikan kepada semua warga atau masyarakat yang membutuhkan untuk belajar. Di sisi lain, pengelola, pembimbing dan warga belajar perlu secara inovatif mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan dengan mengkaji dan mencari informasi baru dalam model pembelajaran dan pengembangan masyarakat lainnya.

d) Sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat

PKBM menjadi pertemuan dari semua lapisan masyarakat untuk membahas sesuai dengan

kepentingan yang akan dibahas, masalah dan kebutuhan masyarakat serta dalam rangka mengembangkan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat.

e) Sebagai pusat penelitian masyarakat

Fungsi PKBM adalah mengkaji dan menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan nonformal dari pendidikan yang dikembangkan oleh PKBM atau mata kuliah lain yang sesuai dengan prinsip dan tujuan PKBM. Fungsi kelima ini harus disesuaikan dengan permasalahan dan sumber daya PKBM.¹⁷

Kegiatan yang dilakukan oleh PKBM tidak hanya bertujuan mengembangkan berbagai program pendidikan nonformal, tetapi juga menyesuaikan dengan kegiatan PKBM terkait lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal sebenarnya didasarkan pada kebutuhan belajar masyarakat. PKBM telah mengembangkan beberapa proyek unggulan sebagai upaya nyata masyarakat untuk membantu literasi. Khusus untuk membantu mensukseskan wajib belajar 9 tahun, misalnya: Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan program literasi fungsional.¹⁸

c. **Komponen PKBM**

1) Komunitas Binaan/Sasaran

Sasaran atau tujuan pengembangan di miliki oleh setiap PKBM. Komunitas dalam PKBM dibatasi oleh wilayah geografis atau komunitas yang mempunyai masalah serta kondisi ekonomi ataupun sosial tertentu.

2) Peserta Didik

Peserta didik dari PKBM ialah bagian komunitas pembina dari komunitas lain dan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap satu atau lebih

¹⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal "Mengembangkan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)"* (Jawa Barat: Alfabeta, 2011), 87–90.

¹⁸ Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, 88.

program pembelajaran yang terdapat di lembaga PKBM.¹⁹

3) Tutor atau pendidik

Kegiatan proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat PKBM menjadi tanggung jawab yang di pegang langsung oleh pendidik atau tutor. Pendidik ialah orang yang memiliki kemampuan keterampilan dan kemampuan atau tenaga profesional untuk mengelola pendidikan nonformal dalam proses pembelajaran. Adapun tugas dari instruktur adalah sebagai berikut.²⁰

- a) Mengajak warga belajar untuk berperan serta dalam proses pembelajaran
- b) Merumuskan proses pembelajaran
- c) Memotivasi warga belajar
- d) Menyiapkan proses pembelajaran
- e) Memahami kurikulum
- f) Menggali sumber-sumber belajar
- g) Mengelala administrasi pembelajaran
- h) Mengevaluasi pembelajaran

Tutor dalam PKBM menjadi pendidik dalam proses pembelajaran sehingga tutor perlu memiliki profesionalisme dan keterampilan. Tutor memiliki tugas berat dalam pengembangan pendidikan nonformal yang harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

4) Pengelola dan penyelenggara

Pengelola dan penyelenggara PKBM yakni suatu anggota kelompok masyarakat yang terpilih dari masyarakat sendiri dan bertanggung jawab atas rencana, pelaksanaan serta pengembangan proyek di lingkungan PKBM, serta pelaksanaan semua proyek dan aset kelembagaan. Pengelola proyek adalah orang yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan teknis/operasional proyek tertentu dalam PKBM.

5) Mitra PKBM

¹⁹ Masyarakat dan Informal, *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 6.

²⁰ Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, 66.

Mitra PKBM yakni pihak di luar organisasi atau masyarakat yang memiliki agen perwakilan atau kegiatan di masyarakat dan sadar dan suka rela ikut berpartisipasi maupun berkontribusi dalam meningkatkan keberlangsungan dan pengembangan PKBM.²¹

d. Program-Program PKBM

- 1) Program pendidikan literasi mencakup kegiatan pembelajaran budaya, peristiwa, komunikasi, angka, huruf dan cara menggunakan alat atau media yang bisa berkontribusi pada kehidupan manusia.
- 2) Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A, paket B, paket C dan pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan yakni jenis pendidikan nonformal yang berfungsi mengembangkan potensi siswa, menitikberatkan pada ilmu pengetahuan dan kecakapan fungsional, menumbuhkan sikap dan perilaku profesional, maupun pendidikan lain yang diarahkan untuk membina kemampuan peserta didik.
- 3) Kursus dan pelatihan pada dasarnya dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari segi pengetahuan, keterampilan, pengembangan karir, pekerjaan mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²²

e. Parameter PKBM

- 1) Partisipasi Masyarakat (*community participation*)

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari dukungan dengan menyediakan peralatan, infrastruktur, pembiayaan, gagasan atau gagasan, dan lain sebagainya. Kemajuan perencanaan PKBM diukur dari kualitas dan kuantitas perencanaan, pembentukan dan pengembangan PKBM, serta partisipasi masyarakat. Semakin banyak anggota yang mengikuti PKBM maka keberhasilan dan kemajuan PKBM akan terwujud. Demikian pula, keterlibatan masyarakat lokal dalam

²¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 7.

²² Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 27–28.

PKBM menunjukkan bahwa PKBM semakin maju. Dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pelaksanaan PKBM, serta berbagai kegiatan dan permasalahan dalam setiap proses pengelolaannya, semakin tinggi derajat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari dukungan yang diberikan oleh sarana, prasarana, dana, ide, atau gagasan.²³

a. Manfaat untuk masyarakat

Ukuran untuk parameter kemajuan PKBM selanjutnya adalah manfaat untuk masyarakat. Maksud manfaatnya adalah seberapa besar PKBM yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sumbangan ini bisa berupa perbaikan perilaku, peningkatan keterampilan bagi masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, penciptaan keharmonisan, peningkatan pengetahuan anggota masyarakat dan lain-lain.

b. Mutu dan relevansi program

Parameter kemajuan PKBM selanjutnya yaitu kualitas dan relevansi program. Untuk dapat mengevaluasi kualitas dan relevansi rencana yang disusun oleh PKBM, maka perlu diperhatikan input, proses dan output dalam pelaksanaan rencana tersebut.

c. Kemandirian dan keberlanjutan program

Kemandirian PKBM dalam batas ini harus dapat terus berfungsi dengan baik ketika menyelenggarakan berbagai prosedur tanpa harus bergantung pada pihak lain selain dirinya. Pada saat yang sama, keberlanjutan organisasi PBKM harus terus melaksanakan rencana yang menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kesinambungan organisasi, perlu dikembangkan sistem pembiayaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan, meningkatkan kemampuan organisasi dalam melakukan inovasi proyek, membangun sistem manajemen yang baik, melaksanakan pelatihan dan pengembangan sumber

²³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 8.

daya manusia, dan mengembangkan sistem regenerasi kepemimpinan yang baik.²⁴

f. Karakter PKBM

Karakteristik PKBM menunjukkan nilai-nilai yang harus selalu dijiwai dalam setiap kegiatan PKBM. PKBM harus terus membangun dan memperkuat karakter untuk membangun PKBM yang baik. Tanpa kepribadian, sulit bagi PKBM untuk bertahan dan berkembang di untuk mencapai tujuannya. Adapun 9 karakter yang dibutuhkan dalam PKBM, yaitu:²⁵

- 1) Peduli untuk semua masyarakat marginal yang serba kekurangan.
- 2) Kemandirian terhadap pelaksanaan.
- 3) Kebermaknaan setiap rencana dan kegiatan.
- 4) Kebersamaan dalam proses.
- 5) Bekerjasama dengan seluruh pihak yang ingin berkontribusi serta berpartisipasi.
- 6) Fleksibilitas dalam pelaksanaan rencana.
- 7) Manajemen organisasi yang professional.
- 8) Transparansi dan akuntabilitas rencana dan tanggung jawab kelembagaan.
- 9) Peningkatan berkelanjutan

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar power yang artinya Berarti "kekuatan", adalah Istilah bahasa Inggris "pemberdayaan", jadi bisa Jelaskan bahwa pemberdayaan berarti memberi kekuatan atau kekuatan untuk satu tanpa Memiliki kekuatan/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama ketika Memenuhi kebutuhan dasarhidup sehari-hari seperti pangan, sandang, papan atau rumah, pendidikan, sehat. memberi kekuatan kepada orang yang kurang mampu atau miskin memang menjadi Tanggung jawab pemerintah, tapi harus didukung Penuh dari berbagai pihak, terutama komunitas itu sendiri menjadi kelompok sasaran, yaitu

²⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 9-10.

²⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 10.

dengan berpartisipasi dalam Pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.²⁶

Semua orang dalam konteks pemberdayaan (pejabat, perangkat negara, wakil rakyat, ahli, politisi, partai politik, ormas, LSM, pengusaha, cendekiawan, mahasiswa dan masyarakat umum) berada pada pijakan yang sama, dan mereka tumbuh bersama melalui proses pembelajaran bersama. Setiap elemen harus saling memahami dan menghormati kepentingan dan perbedaan masing-masing. Tujuan pendelegasian adalah agar setiap elemen dapat lebih meningkatkan kemampuannya, menjadi lebih kuat, lebih mandiri, dan menjalankan perannya masing-masing tanpa mengganggu karakter lain. Justru di bawah pemberdayaan kemampuan dan peran yang berbeda itu, alih-alih bersatu, kami mementingkan dan mengembangkan kerja sama, sehingga hubungan kerja sama yang baik dapat terjalin.²⁷

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya Mengangkat harkat dan martabat strata sosial yang tidak bisa lepas dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan dalam kondisi saat ini. Memberdayakan dengan kata lain diartikan sebagai memampukan dan memandirikan masyarakat.²⁸

4. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal yakni bentuk pendidikan berdasarkan pembelajaran yang berbasis pada warga masyarakat. Berharap dapat mengubah cara pandang dan berpikir seseorang sehingga dapat meningkatkan kehidupnya, kemudian dapat memberi kesadaran pada masyarakat agar dapat mengubah dan berusaha untuk merubah hidupnya. Dalam hal ini masyarakat dapat diberdayakan melalui pendidikan nonformal. Pembelajaran nonformal mempunyai hubungan yang bersifat individual dan peserta didik sebagai pusatnya, karena peluang pendidikan nonformal lebih luas kepada aspek-aspek pemberdayaan. Program pendidikan non-formal yang berorientasi pada pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat. Memenuhi permintaan tenaga

²⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen pemberdayaan masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

²⁷ Muhammad Nurman, "Pemberdayaan Masyarakat Di Kepenghuluan Batu Barat Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir," *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017): 3.

²⁸ Nurman, 3.

kerja, lapangan pekerjaan, kewirausahaan dan sektor pembangunan umumnya. Pendidikan tumbuh untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat itu sendiri.

Pendidikan nonformal dalam teori dan *philosophy* tidak terlepas dari pemahaman konsep tentang suatu kegiatan belajar yang terjadi di tengah-tengah masyarakat atau dikenal dengan *learning society*. Terwujudnya masyarakat yang suka belajar sebagai wujud nyata model pendidikan sepanjang hayat yang mendorong terbukanya kesempatan menuntut semua orang, masyarakat, organisasi, lembaga sosial, untuk belajar lebih luas. Sehingga dapat memenerikan motivasi dan semangat belajar secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat, dan memperkuat keberdayadidikan (*educability*) agar mampu mendidik diri sendiri dan lingkungannya.²⁹

Dua sisi peran yang dimiliki oleh konsep pendidikan nonformal dalam rangka membangun masyarakat yaitu masyarakat sebagai sumber daya pembelajaran, serta masyarakat sebagai sasaran pembelajaran. Kedua hal tersebut sangat penting karena pelaksanaan pendidikan nonformal dalam rangka masyarakat belajar (*learning society*) telah melekat pada kedua peran tersebut. Dari segi peran sumberdaya pembelajaran masyarakat dapat dilihat dari daya dukung terhadap pelaksanaan serta pengelolaan program maupun pengembangan program di masa mendatang. Sementara masyarakat sebagai sasaran pembelajaran, terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat dari berbagai program yang berhubungan dengan tingkat kemampuan, keterampilan dan kualitas hidupnya.³⁰

Pendidikan nonformal menyadari supaya peserta didik benar-benar bisa merasakan manfaat pendidikan sesuai dengan kondisi obyektif mereka yang mengalami kompleksitas ketidak berdayaan sosial-ekonomi, dengan strategi dan pendekatan khusus. Pengembangan pendidikan Pendidikan pemerataan sebagai pendidikan alternatif agar peserta didik tidak memperoleh sistem, biaya dan perlakuan yang sama dengan pendidikan formal reguler/menengah, dan

²⁹ Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, 23.

³⁰ Kamil, 48–49.

saat ini dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan lulusan dasar atau menengah yang ingin bekerja secara langsung. Pendidikan alternatif yang dibahas juga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan, minat, motivasi dan potensi siswa. Sistem dan model pendidikan yang setara akan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa, terutama mengacu pada dua aspek, yaitu mencapai standar kemampuan lulusan dan menguasai keterampilan kerja atau mendirikan usaha mandiri (wirausaha).

Pendidikan nonformal yakni penyebarluasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (penekanan peningkatan keterampilan) yang bertujuan dan sistematis di luar teknologi pendidikan sekolah formal, dengan waktu, lokasi, sumber daya, dan pengaturan komunitas belajar yang terstruktur beragam isi tetapi terarahkan.³¹

Lembaga pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan bagi warga negara yang tidak berkesempatan mengikuti atau menyelesaikan jenjang pendidikan formal tertentu. Pada Saat ini pendidikan nonformal semakin berkembang karena setiap orang membutuhkan keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai seperti apa yang diinginkan.

Adapun Faktor pendorong berkembangnya pendidikan non formal sebagai berikut :

- 1) Kaum muda semakin banyak angkatan yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah.
- 2) Lapangan pekerjaan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat oada sektor swasta dibandingkan sekor pemerintahan.

Program pendiidkan non non formal yang disetaran dengan pendidikan formal seperti kejar Paket A, Paket B dan Paket C. Pendidikan non formal ada yang disediakan dari organisasi masyarakat seperti orgisasi seni, olahraga, keagamaan dan lainnya. Pendidikan nonformal adalah pengganti, pelengkap atau pelengkap pendidikan formal yang diselenggarakan untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat. Masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan akan merasa terbantu dengan penyelenggaraan pendidikan non formal. Ciri-ciri dari pendidikan non formal antara lain:

³¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 3.

- 1) Pendidikan berlangsung di lingkungan masyarakat.
- 2) Pendidik yaitu fasilitator yang diperlukan.
- 3) Tidak ada batas usia.
- 4) Pemberian materi pelajaran praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berguna bagi umum.
- 5) Waktu pendidikan non formal lebih singkat serta padat materi.
- 6) Mempunyai manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran dalam pendidikan non formal bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan khusus untuk persiapan dalam dunia kerja.

Pendidikan non formal dengan kata lain berfungsi dalam memberikan peran penuh terhadap potensi peserta didik melalui pendidikan seperti pendidikan pemberdayaan, pelatihan kerja, Pendidikan literasi, Pendidikan kesetaraan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keterampilan, dan Pendidikan anak usia dini.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal bertujuan sebagai berikut:³²

- 1) Memberikan pelayanan kepada warga belajar untuk memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sedini mungkin dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan martabat dan kualitas hidup mereka.
- 2) Mewujudkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan warga belajar untuk mencari nafkah dari pekerjaan, atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri.
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang belum terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

Tenaga-tenaga yang dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam proses pembangunan akan tercipta dengan adanya Pendidikan nonformal, sebab pembangunan yakni proses pembangunan, merupakan proses peningkatan yang terus menerus dan perubahan yang dinamis. Artinya orang-orang yang memiliki semangat pembangunan yang hanya bisa melakukan pembangunan, yaitu orang-orang yang dapat mendukung pembangunan negara dalam arti luas baik material, spiritual, maupun sosial budaya.³³

³² Rahmat, 7.

³³ Rahmat, 7.

c. Fungsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal sebagai salah satu bagian dari jalur Pendidikan yang ada di Indonesia mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:³⁴

- 1) Fungsi pendidikan formal yaitu sebagai alternatif, yang berarti warga masyarakat dapat mengikuti fasilitas pembelajaran dalam pendidikan nonformal, ketika mereka tidak memiliki akses dalam pendidikan formal atau mengalami putus sekolah.
- 2) Sebagai pelengkap artinya pendidikan nonformal fungsinya melengkapi yang jika dirasa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperoleh dalam pendidikan formal dirasa kurang, maka dapat dilengkapi oleh pendidikan nonformal.
- 3) Jika peserta didik dari satuan pendidikan formal merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya lewat pendidikan nonformal, maka pendidikan nonformal dapat digunakan sebagai pelengkap. Misalnya: kursus komputer, bahasa asing, kursus kepribadian.

Berdasarkan fungsi diatas Pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif untuk warga masyarakat yang belum berkesempatan menuntaskan Pendidikan formal sehingga Pendidikan nonformal dipilih selain itu juga sebagai pelengkap yang dirasa belum cukup di dapatkan disatuan Pendidikan formal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mutmainah pada skiripnya tahun 2019 dengan judul Implementasi Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nur Muhammad Wiyono Grabag Magelang dengan fokus pada pertanyaan: Bagaimana implementasi pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nur Muhammad Wiyono Grabag Magelang dan Problematika Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nur Muhammad Wiyono Grabag Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan pengadaaan PKBM Muhammad wiyono Grabag Magelang telah dilaksanakan mulai dari tahun 2010 sampai sekarang masih berjalan dengan program pendidikan

³⁴ Laelasari dan Rahmawati, *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal*, 3.

kesetaraan paket B. Ada beberapa pertimbangan dan alasan PKBM Muhammad wiyono Grabag Magelang dengan dibantu oleh tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasana dan pemelajaran serta kegiatan yang mendukung dengan adanya pendidikan kesetaraan. Dalam proses pelaksanaan terjadi suatu hambatan yang sedikit menjadi terhambatnya proses pendidikan kesetaraan paket B.

Persamaan dengan penelitian ini yakni pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai pendidikan kesetaraan. Sedangkan perbedaan pada lokasi penelitian dan serta pembahasan mengenai pendidikan kesetaraan Paket B sedangkan penelitian ini fokus pada Implementasi pendidikan kesetaraan anak Papua di PKBM.

Penelitian skripsi dari Siti Rohmaniah “Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Pendidikan Akhlaq (kejar paket) Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (Studi Kasus Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (QT) Desa Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga) Tahun 2019”.

Hasil penelitian antara lain meliputi perencanaan serta pelaksanaan. Komunitas Thayyibah dalam upaya membina para anak putus sekolah melalui pendidikan akhlaq dengan perencanaan pembinaan yang dilakukan dengan pembinaan prestasi akademik (seni dan olahraga) sesuai dengan apa yang menjadi minat dan bakat peserta didik, seperti bimbingan yang menjadikan lingkungan alam sekitar menjadi laboratorium belajar, tempat pelaksanaan belajar, membuat emdia pembelajaran, pembinaan terhadap bidang seni (forum film, forum sanggar maupun forum musik), penyelenggaraan gelar karya, dan diadakan evaluasi untuk peserta didik. Peserta didik mendapatkan pembinaan terkait dengan non alademik yaitu pembinaan dan ketaawaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembinaan terhadap budi pekerti luhur serta akhlaq mulia. Pembinaan akhlaq pada anak putus sekolah terdapat penghamvat dan pendorong komunitas Qoryah Thayyibah yang berasal dari anak didik itu sendiri.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan non formal dengan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian serta pembahasan yang peneliti tulis mengenai pendidikan kesetaraan pada anak Papua, sedangkan pada skripsi Siti Rohmaniah membahas pendidikan kesetaraan di komunitas belajar yang berfokus pada pendidikan akhlaq.

Penelitian lainn dari Riski Arum Senjawati yang berjudul “Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

pada tahun 2015". Hasil penelitian yaitu motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes yakni semangat juangnya dalam mengikuti paket C, kesiapan, kehadiran, dan keaktifan masih bisa dikatakan rendah, selain itu belum maksimalnya sarana dan prasarana yang memadai. Harapan warga yang mengikuti kejar paket C yakni ingin melanjutkan kuliah atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, sebagai persyaratan pekerjaan, memperoleh ijazah setara SMA/MA, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar antara lain faktor internal kondisi yang sehat antara rohani serta jasmani, faktor eksternal yakni ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, latar belakang keluarga, serta lingkungan sosial. Keringanan biaya dalam mengikuti kejar paket C akan diberikan kepada warga kurang mampu, sehingga akan memotivasi warga belajar untuk mengejar paket C.

Persamaan dengan penelitian ini ialah pada metode penelitian dan membahas mengenai pendidikan kesetaraan. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan pembahasa yang membahas motivasi warga belajar yang mengikuti kejar paket C, sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi pendidikan kesetaraan pada anak Papua di PKBM La Tansa.

C. Kerangka Berfikir

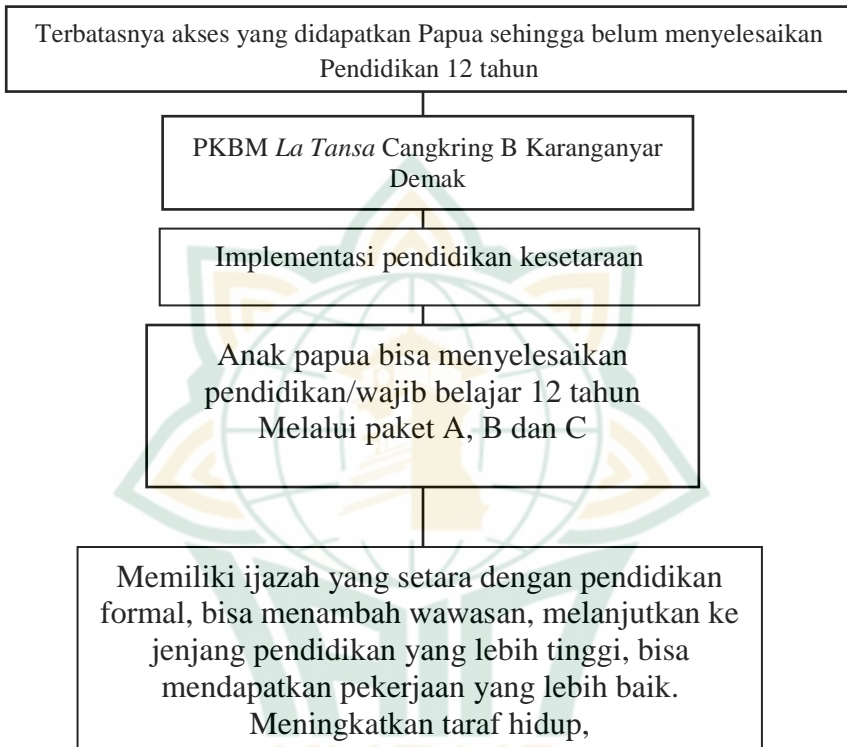
Berdasarkan paparan di atas, peneliti menghubungkan antara implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa. PKBM La Tansa ada agar anak papua dapat menyelesaikan pendidikan/wajib belajar 12 tahun. Pelaksanaan PKBM La Tansa terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, berupa fasilitas yang kurang memadai, kurang semangatnya anak papua untuk mengikuti kegiatan PKBM. Upaya yang dilakukan PKBM, terhadap kendala yang ada, dengan pemenuhan fasilitas sarana prasarana, memberikan motivasi pada anak papua.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti menjelaskan bahwa implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di PKBM La Tansa, anak papua, dapat menyelesaikan pendidikan/ wajib belajar 12 tahun, dengan mengikuti kejar paket B (setara SMP/MTs) dan C (setara SMA/MA). Setelah Mengikuti PKBM, anak papua Memiliki ijazah yang setara dengan pendidikan formal, bisa menambah wawasan, melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, Meningkatkan taraf hidup.

Berikut merupakan gambaran dari kerangka berpikir implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di PKBM La Tansa.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak



D. Pertanyaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait penelitian peneliti yang berjudul implementasi pendidikan kesetaraan pada anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa terhadap ketua PKBM La Tansa, tutor PKBM La Tansa dan anak Papua yang belajar di PKBM La Tansa. Indikator pertanyaan penelitian, disesuaikan dengan tujuan penelitian, Adapun butir pertanyaan penelitian disajikan dalam lampiran, dari transkrip wawancara 1 hingga transkrip wawancara 7.